

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis yang diteliti pada studi ini adalah laporan keuangan perusahaan. Wilayah generalisasi yang dikenal sebagai "populasi" terdiri dari item dan orang-orang dengan jumlah yang telah ditentukan dan serangkaian karakteristik yang dapat dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulannya (Fauzia, 2020). Populasi dalam studi ini diwakili oleh seluruh perusahaan sektor industri pada sektor industri, produk konsumen siklis dan produk konsumen non siklis yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Alasan pemilihan sektor tersebut dalam penelitian ini menurut (Wijaya, 2021) menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur di Indonesia masih banyak yang menggunakan model biaya perolehan dalam pengukuran aset tetap untuk pelaporan keuangan. Walau demikian, telah ada beberapa perusahaan manufaktur yang menerapkan model revaluasi aset tetap dan jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian, kebijakan revaluasi aset tetap dinilai akan semakin berkembang dengan pesat dan peran jasa penilai aset dirasa semakin banyak dibutuhkan..

Sedangkan menurut (Fauzia, 2020) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai

metode pengambilan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2015) pengambilan sampel bertujuan adalah metode pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun metode tersebut digunakan guna mendapatkan sampel berdasarkan tujuan penelitian, adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut.

1. Perusahaan IDX sektor industri, produk konsumen siklis da produk konsumen non siklis pada periode 2019 – 2021 yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.
2. Perusahaan IDX sektor industri, produk konsumen siklis da produk konsumen non siklis yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2021
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk mengukur intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Tabel III.1

Pemilihan sampel dengan *purposive sampling*

No	Kriteria	Jumlah Observasi
1	Perusahaan IDX industrial classification sektor industry, consumer cyclicals, dan consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2021	313
2	Perusahaan IDX industrial classification sektor industry, consumer cyclicals, dan consumer non cyclicals yang	(92)

	tidak menampilkan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan Tahun 2019 - 2021	
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(17)
4	Perusahaan IDX industrial classification sektor industry, consumer cyclicals, dan consumer non cyclicals yang pernah mengalami delisting pada periode 2019 - 2021	(0)
5	Perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap pada 2019-2021	(157)
	Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	47

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2023

Dari tabel III.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini ialah perusahaan yang termasuk dalam sektor *industry*, *consumer cyclicals*, dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021, sebanyak 313 perusahaan, 92 perusahaan tidak menampilkan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan Tahun 2019 – 2021, 17 perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. dan 157 perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap pada 2019 – 2021. Dalam pemilihan sampel dari 313 perusahaan yang tersedia diperoleh 47 populasi perusahaan selama 3 periode, dan dari 47 perusahaan tersebut diperoleh 141 laporan keuangan yang sesuai kriteria sampel yang dapat digunakann

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, oleh karena itu digunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah sebelumnya berupa laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. Data dapat ditemukan dengan mengunjungi website www.idx.co.id.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

1. Revaluasi Aset Tetap

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual revaluasi aset tetap dalam PSAK 16, yaitu penilaian kembali aset tetap yang dicatat dalam pembukuan perusahaan dan masih digunakan untuk kegiatan operasionalnya, dengan tujuan agar nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan konsisten dengan nilai wajar yang berlaku pada saat revaluasi.

b. Definisi Operasional

model revaluasi aset tetap merupakan penilaian ulang secara berkala dan rutin aset tetap perusahaan untuk memastikan bahwa jumlah yang dilaporkan tidak menyimpang secara substansial

dari nilai wajar pada akhir periode pelaporan (Salman et al., 2020). Dalam penelitian ini revaluasi aset tetap diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu 0 dan 1. Bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap akan diberi nilai 1 dan yang tidak akan diberi nilai 0 (Seng & Su, 2010).

3.3.2 Variabel Independen (X)

1. Intensitas Aset Tetap

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual Intensitas aset tetap merupakan perbandingan yang mengindikasikan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. (Ningsih et al., 2020)

b. Definisi Operasional

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya (Sundari & Aprilina, 2017). Intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan rasio seperti yang digunakan dalam penelitian (Seng dan Su, 2010).

$$\text{Fixed Asset Intensity} = \frac{\text{Book value of total fixed asset}}{\text{total asset}}$$

2. Leverage

a. Definisi Konseptual

Keputusan yang akan diambil oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai rasio keuangan. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan. Rasio *leverage* biasanya digunakan oleh kreditur untuk menilai risiko gagal bayar perusahaan. Kreditur biasanya menggunakan rasio likuiditas selain *leverage* untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengendalikan risiko jangka pendek yang dihadapinya. Dengan menggunakan aset perusahaan sebagai jaminan hutangnya dalam situasi ini, perusahaan dapat meningkatkan kedudukannya dengan kreditur (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019).

b. Definisi Operasional

Leverage adalah rasio yang sering digunakan untuk menggambarkan risiko masa depan suatu perusahaan dan Kemampuan korporasi untuk mendanai asetnya saat ini digambarkan dengan *leverage* (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Vira Aprilia, Majidah, Ardan Gani Asalam, 2020).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

3. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual likuiditas adalah jumlah aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai, seperti uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan, merupakan tanda likuiditas perusahaan. Rasio lancar dapat digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan (Sitepu & Silalahi, 2019).

b. Definisi Operasional

Rasio likuiditas diukur dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik aset lancar dan kewajiban lancar saling menyeimbangkan (Sitepu & Silalahi, 2019). Berikut adalah perhitungan yang dipergunakan dalam mengukur *current ratio* perusahaan (Abdullah, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ukuran perusahaan adalah sebuah identitas pada perusahaan yang harus diketahui oleh pihak investor maupun penyandang dana (Viriany, 2019). Perusahaan yang memiliki peluang dan masa depan yakni perusahaan yang mana dalam jangka waktu beberapa tahun telah berhasil memiliki *cashflow* kas yang positif dan jumlah aset besar yang

menandakan bahwa entitas tersebut merupakan perusahaan besar (Prabaningrum et al., 2021).

b. Definisi Operasional

Firm size (ukuran perusahaan) memberikan gambaran besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan dengan total aset perusahaan. penelitian ini menggunakan total aset tetap dengan rumus sebagai berikut (Sulistiyowati & Kananto, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.4 Teknis Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk studi penelitian ini dibuat guna melaksanakan analisis statistik deskriptif data dan analisis regresi logistik, serta guna menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan secara numerik berdasarkan metode statistik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfokus pada cara mengumpulkan data, memproses angka pengamatan (meringkas dan menampilkan), mendeskripsikan dan menganalisis semua data tanpa membuat penilaian apa pun. Dalam statistik deskriptif, data sering disajikan dengan tabulasi penyajian dalam bentuk grafik atau diagram, atau dengan menguraikan besaran distribusi dan besaran konsentrasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih menarik, praktis dan

mudah dipahami, hal ini dilakukan. Statistik deskriptif adalah statistic yang membahas tentang pengumpulan, pemrosesan, penyajian, dan penghitungan nilai untuk data yang ditampilkan dalam tabel atau diagram tetapi tidak melibatkan pembuatan kesimpulan (Hidayati et al., 2019).

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut (Safitri et al., 2019) Regresi logistik adalah suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara peubah respon yang memiliki dua atau lebih kategori dengan satu atau lebih peubah penjelas yang berskala kategori atau interval (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Analisis regresi logistik menghasilkan peubah yang bersifat biner dan dikotomi. Model regresi logistik biner digunakan jika peubah terikatnya menghasilkan dua kategori yang bernilai 0 dan 1, sehingga mengikuti distribusi Bernoulli sebagai berikut (Agresti, 1990):

$$f(Y = y)^n = \pi(x)^y (1 - \pi(x))^{1-y}, y = 0, 1$$

Dimana jika $y = 0$ maka $P(Y = 0) = 1 - \pi$ dan

jika $y = 1$ maka $P(Y = 1) = \pi$

Menurut Rokhman (2010) disebutkan bahwa analisis regresi logistik dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antaran satu variabel independen atau lebih (X) terhadap satu variabel

dependen (Y), dengan syarat:

- a. Variabel dependen wajib merupakan bilangan *dummy* yang hanya punya dua alternatif
 - b. Variabel independen mempunyai skala data interval atau rasio
- Hosmer dan Lemeshow dalam Maria (2005) menyebutkan regresi logistik adalah metode statistik yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dependen yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih variabel independen.

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019)

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, jelas bahwa peneliti tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang dipergunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Output SPSS memberikan dua nilai - 2LogL, yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta saja. Nilai - 2LogL yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Hal tersebut difungikan agar dapat menentukan jika

variabel bebas ditambahkan dalam model apakah berpengaruh signifikan memperbaiki model fit.

2. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dapat dilihat berdasarkan uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *chi-square* pada *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa model sesuai karena cocok dengan data observasinya.

Cox dan Snell R Square merupakan nilai ukur yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R square* merupakan pembaharuan dari koefisien *Cox dan Snell* guna memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 dan sampai 1. Nilai *Nagelkerke R square* dapat digambarkan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Tabel Klasifikasi 2x2 untuk menghitung benar atau salah pertandingan. Pada kolom terdapat 2 nilai prediksi dan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen.

3.4.3 Uji Hipotesis

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 IAT - \beta_2 LEV + \beta_3 LIK + \beta_4 UKP + \beta_5 RAT$$

Keterangan:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \text{Probabilitas perusahaan, kode 1 jika perusahaan}$$

melakukan revaluasi dan 0 jika perusahaan tidak melakukan revaluasi

β_0 = nilai koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = berturut-turut untuk nilai koefisien variabel independen

IAT = Intensitas Aset Tetap

LEV = *Leverage*

LIK = Likuiditas

UKP = Ukuran Perusahaan

PAT = Revaluasi Aset Tetap

Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 29. Pengujian hipotesis secara bertahap guna mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang mana hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan

melakukan revaluasi aset tetap. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria:

1. H_0 ditolak atau tidak dapat jika nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini bermakna H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak
2. H_0 diterima jika nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini bermakna H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa keputusan antar variabel itu bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.